

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut Sudana (2011 : 157), *leverage* muncul karena perusahaan dalam operasinya menggunakan aktiva dan sumber dana yang menimbulkan beban tetap bagi perusahaan. Tingkat *leverage* perusahaan sangat penting bagi nilai perusahaan. Jika perusahaan memiliki tingkat *leverage* yang tinggi maka nilai perusahaan itu kurang baik di mata investor, karena perusahaan dalam operasinya menggunakan aktiva dan sumber dana yang menimbulkan beban tetap bagi perusahaan. Beban tetap itu akan dianggap sebagai penghambat pertumbuhan perusahaan. Maka perusahaan harus pandai mengelola *leverage*.

Pada saat Indonesia mengalami krisis moneter pada tahun 1998, tata kelola perusahaan di Indonesia tidak terkendali. Banyak perusahaan yang memiliki kebijakan tata kelola perusahaan yang buruk sehingga membuat banyak perusahaan pada saat itu memiliki tingkat *leverage* yang tinggi terutama stok hutang luar negeri swasta yang sangat besar dan umumnya berjangka pendek, telah menciptakan kondisi bagi “ketidakstabilan”. Hal ini diperburuk oleh rasa percaya diri yang berlebihan, bahkan cenderung mengabaikan, dari para menteri di bidang ekonomi maupun masyarakat perbankan sendiri menghadapi besarnya serta persyaratan hutang swasta

tersebut. Hal tersebut kemudian menyebabkan banyak perusahaan di Indonesia mengalami kebangkrutan. Maka dari itu perusahaan-perusahaan di Indonesia harus menerapkan *corporate governance* yang berkualitas agar dapat menghadapi keadaan krisis. Apalagi di jaman sekarang ini kondisi perekonomian dunia sedang tidak stabil. Bahkan mengakibatkan nilai tukar mata uang rupiah terdepresiasi.

Pada tahun 1999, Komite Nasional Kebijakan *Corporate Governance* (KNKCG) yang dibentuk berdasarkan Keputusan Menko Ekuin Nomor: KEP/31/M.EKUIIN/08/1999 telah mengeluarkan Pedoman *Good Corporate Governance* (GCG) yang pertama. Pedoman tersebut telah beberapa kali disempurnakan, terakhir pada tahun 2001. Dengan adanya pedoman yang diterbitkan tersebut, maka diharapkan pedoman tersebut dapat meningkatkan nilai perusahaan yang menerapkannya. Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Stefan Arping & Zacharias Sautner yang meneliti tentang tata kelola perusahaan di Belanda sebelum dan setelah reformasi menemukan bahwa perusahaan-perusahaan Belanda secara signifikan mengurangi pengaruh mereka setelah berlalunya reformasi. Analisis penelitian ini konsisten dengan pandangan bahwa perbaikan tata kelola perusahaan mengurangi nilai utang sebagai perangkat mendisiplinkan manajerial.

Beberapa penelitian menunjukkan penerapan *corporate governance* yang memiliki kualitas yang baik akan membuat *leverage* perusahaan menurun, seperti penelitian yang dilakukan oleh Lazarides (2009), yang

meneliti pengaruh antara *corporate governance* terhadap *debt to equity ratio*. Dalam penelitian tersebut menghasilkan bahwa penerapan *corporate governance* yang baik menurunkan *debt to equity* perusahaan. Serta penelitian Stefan Arping , Zacharias Sautner (2010) mengenai *Corporate Governance and Leverage Evidence from natural experiment* di Belanda. Dalam penelitian ini meneliti tentang *Good Corporate Governance* sebelum dan setelah reformasi di Belanda dikaitkan dengan *Leverage* perusahaan reformasi berdasarkan kode tata kelola perusahaan yang baru di Belanda ("*Tabaksblat Code*").

Mengacu pada penelitian empiris yang telah dilakukan, menunjukkan betapa pentingnya penerapan *Good Corporate Governance* dalam mencapai tujuan perusahaan. Dari penjelasan di atas maka penelitian ini bertujuan untuk meneliti tentang tata kelola perusahaan setelah reformasi krisis moneter terjadi di Indonesia yaitu setelah diterbitkannya peraturan *good corporate governance* di Indonesia. Dimulai tahun 2011-2013, dengan variabel dependen adalah *leverage*. Variabel independen adalah *corporate governance*. Variabel control adalah *firm size*, profitabilitas, dan likuiditas. Dalam kaitan ini, peneliti tertarik menguji kembali penelitian yang dilakukan oleh Stefan Arping , Zacharias Sautner di Belanda namun hanya periode setelah reformasi saja yang akan diteliti dengan sampel dan periode yang berbeda pada perusahaan di Indonesia.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat disimpulkan rumusan masalah adalah sebagai berikut :

- Apakah *corporate governance* perusahaan-perusahaan di Indonesia setelah reformasi dengan variabel kontrol *Return On Assets*, *Current Ratio*, dan *Firm Size* berpengaruh terhadap *leverage* perusahaan?

1.3 Tujuan Penelitian

- Untuk mengetahui dan menguji apakah *corporate governance* pada perusahaan-perusahaan di Indonesia setelah reformasi dengan variabel kontrol *Return On Assets*, *Current Ratio*, dan *Firm Size* berpengaruh terhadap *leverage* perusahaan.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Peneliti

- Membantu meningkatkan kemampuan peneliti dalam menganalisis laporan keuangan, khususnya *corporate governance* dan *leverage* dari suatu kondisi perusahaan.

1.4.2 Bagi Akademisi

- Para akademisi dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai tambahan bahan ajar, dan juga dapat menganalisis kembali hipotesis yang ada dalam penelitian ini

1.4.3 Bagi Praktisi

- Bagi perusahaan, dapat dijadikan sebagai tambahan informasi dalam mengetahui kondisi perusahaan.

1.5 Sistematika Penulisan

Penelitian ini disusun dengan menggunakan sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan

Bab ini menguraikan tentang latar belakang permasalahan, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan. Latar belakang permasalahan, perumusan masalah, tujuan penelitian ini adalah ingin menguji apakah *corporate governance* berpengaruh terhadap *leverage* perusahaan di Indonesia setelah reformasi.

Bab II Tinjauan Pustaka

Bab ini menguraikan tentang landasan teori, tinjauan penelitian terdahulu, hipotesis, dan bagan kerangka berpikir.

Landasan teori menjelaskan tentang *corporate governance*, prinsip-prinsip *corporate governance*, karakteristik *corporate governance*, tujuan *corporate governance*, manfaat *corporate governance*, struktur modal, teori keagenan, teori Modigliani-Miller. Penelitian terdahulu membuktikan tentang hasil penelitian yang relevan. Hipotesis menjelaskan sebuah jawaban sementara dari permasalahan penelitian. Metode analisis menjelaskan tentang metode apa yang digunakan dalam penelitian ini. Kerangka berpikir mengungkapkan tentang alur atau proses berpikir yang dilakukan dalam penelitian.

Bab III Metode Penelitian

Bab ini menjelaskan tentang pendekatan penelitian yang digunakan, identifikasi variabel, definisi operasional masing-masing variabel, jenis dan sumber data, prosedur pengambilan data, populasi dan sampel periode pengamatan, serta teknik analisis.

Bab IV Hasil dan Pembahasan

Bab ini menjelaskan tentang gambaran umum mengenai objek penelitian yang relevan dengan rumusan masalah, deskripsi hasil penelitian, analisis model atau pembuktian hipotesis, serta pembahasan tentang hasil penelitian. Hasil

penelitian ini menyatakan bahwa *corporate governance* tidak berpengaruh signifikan terhadap *leverage* perusahaan.

Bab V Kesimpulan dan Saran

Bab ini menjelaskan tentang kesimpulan atas penelitian dan juga saran. Simpulan dari penelitian ini adalah *corporate governance* tidak berpengaruh signifikan terhadap *leverage* perusahaan di Indonesia. Saran dari penelitian ini adalah periode penelitian yang diperpanjang, populasi yang berbeda.

